

TEORI KULTIVASI

(Analisis Teori Penyuburan Karya Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball-Rokeach dalam Bukunya Theories of Mass Communication Tahun 1988 dan Aplikasinya dalam Pengembangan Anak Usia Dini)

Yusri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

yusri@ar-raniry.ac.id

Abstract

This article discusses other media impact cultivation theories such as silence spiral theory, media framing theory, and social learning theory. This discussion looks more at the important components of this discussion of the theory of scattering in the book Theories of Mass Communication by Malvin L. Defleur and Sandra J. Ball-Rokeach. According to the theory of cultivation, television messages affect the behavior of individuals. The effect of a stirring between a heavy television viewer and a light viewer. The findings of this study, taken in combination with previous studies, seem to suggest that in a world the capitalist value of television can pay greater attention than democratic values.

Keywords: Communication, Theory, Cultivation, Television

Abstrak

Artikel ini membahas teori kultivasi dampak media lainnya seperti teori spiral kesunyian, teori pembingkai media, dan teori pembelajaran sosial. Pembahasan ini lebih melihat kepada komponen-komponen penting pembahasan teori penyuburan ini dalam buku Theories of Mass Communication karya Malvin L. Defleur dan Sandra J. Ball-Rokeach. Menurut teori kultivasi, pesan televisi mempengaruhi perilaku individu. Efek penyuburan antara pemirsa berat televisi dan pemirsa ringan. Temuan studi ini, diambil dalam kombinasi dengan penelitian sebelumnya, tampaknya menunjukkan bahwa dalam dunia nilai kapitalis televisi dapat memberikan perhatian yang lebih besar daripada nilai-nilai demokrasi.

Kata Kunci: Komunikasi, Teori, Kultivasi, Televisi

PENDAHULUAN

Teori penyuburan ini merupakan salah satu teori diantara teori berkenaan dampak media lainnya seperti teori spiral kesunyian, teori pemingkanaan media, dan teori pembelajaran social. Teori penyuburan yang dikembangkan oleh George Gerbner dan rekan-rekannya ini dianggap sebagai teori kontruksi baru lainnya yang membahas pengaruh realitas media.

Teori ini tumbuh dari adanya keprihatinan Amerika terhadap efek kekerasan dari tayangan televisi berkisar diantara tahun 1960-an dan 1970-an. Studi kekerasan di televisi hampir menjadi obsesi, sehingga Gerbner dan rekan-rekannya melakukan penilaian tahunan selama 1970-an dan 1980-an, dan melaporkan jumlah kekerasan yang ditayangkan di televisi dalam hal Profil Kekerasan tahunan. Usaha mereka pada akhirnya dijadikan sebagai sebuah teori kultivasi (penyuburan).

Teori Penyuburan dalam bahasan ini adalah teori yang menjelaskan bahwa bagaimana konsepsi orang tentang realitas sosial dipengaruhi sesuai dengan paparan televisi. hipotesis Penyuburan menyatakan bahwa semakin banyak orang menonton televisi, semakin besar kemungkinan mereka untuk memegang pandangan realitas yang lebih dekat dengan penggambaran televisi. Hal ini ditandai oleh karya George Gerbner dan koleganya.

Teori ini kemudian dikritik oleh banyak pakar lainnya seperti Paul Hirsch (1980), Rubin, Perse dan Taylor (1988), sehingga teori penyuburan ini menjadi lebih sempurna. Kesempurnaan teori ini menurut hemat penulis belum diambil manfaat sepenuhnya oleh pakar komunikasi Islam sehingga upaya komunikasi Islam masih kurang berpedoman kepada teori penyuburan ini. Hal inilah menjadi alasan tertariknya penulis membahas topik ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi semuanya.

Pembahasan ini lebih melihat kepada komponen-komponen penting pembahasan teori penyuburan ini dalam buku *Theories of Mass Communication* karya Malvin L. Defleur dan Sandra J. Ball-Rokeach. Komponen-komponen penting tersebut dikembangkan menjadi beberapa topik penting di bawah ini merujuk kepada beberapa sumber yang ada.¹

LANDASAN TEORI

Televisi telah menjadi bagian utama dari kehidupan kita. Kami menghabiskan lebih banyak waktu menonton televisi dari pada kegiatan lain kecuali tidur dan tugas pekerjaan, Jumlah waktu orang yang digunakan untuk menonton televisi mengejutkan. Rata-rata, orang-orang di negara berkembang menonton sekitar 21 jam per minggu, yang diterjemahkan ke dalam sembilan tahun di depan televisi dalam seumur hidupnya. Orang dewasa Amerika menonton 3 sampai 4 jam televisi per hari begitu Juga anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu menonton televisi dari pada setiap aktivitas lainnya setelah bangun tidur. Anak-anak dan orang muda (usia 2-17) menonton televisi sekitar 19 jam dan 40 menit per minggu. Pada saat rata-rata orang mencapai usia 70, ia akan menghabiskan setara dengan 7 sampai 10 tahun menonton televisi. Ini merupakan volume tinggi karena televisi merupakan sumber utama informasi dan hiburan untuk semua orang Amerika.

Televisi datang secara mendalam ke dalam hidup kita. Hidup kita telah berubah secara dramatis dengan televisi. Sebagai televisi masuk ke setiap rumah tangga, ada banyak fenomena positif dan

¹ Ball-Rokeach Malvin L., Defleur Sandra J., *Theories of Mass Communication* (New York: Logman, 1988).

negatif . Dalam dunia modern, kita tidak bisa membayangkan tanpa televisi. Kita bisa mendapatkan banyak informasi dan kenikmatan dari televisi. Jika kita menyingkirkan itu sekarang, hidup kita akan terganggu dan bosan. Kita tidak akan mampu mendengar prediksi ramalan dan berita masyarakat kita. Juga, kita tidak akan tahu bagaimana kita menghabiskan waktu luang kita banyak untuk hiburan. Seperti ini, Informasi yang didapat dari televisi adalah bagian penting dari pengetahuan kita tentang bagaimana individu bertindak, berperilaku, lihat, dan rasakan. Meskipun televisi memiliki aspek positif, memiliki efek negatif bagi kehidupan kita pada saat yang sama. Menonton televisi mempengaruhi orang dengan mengambil waktu jauh dari kegiatan lain, seperti interaksi sosial, olahraga, dan membaca. Juga, hal itu menyebabkan banyak kekerasan, masalah seksualitas dalam masyarakat kita yang sebenarnya sebagai penggambaran dunia yang lebih berlebihan di televisi. Hal ini dikonfirmasi dari para sarjana yang telah diteliti untuk mengetahui hubungan antara mereka yang menonton televisi dan jumlah ekstrim yang jarang menonton.

Gerbner dan rekan-rekannya telah menyusun teori efek televisi yang mereka penyuburan istilah. Mereka berpendapat bahwa frekuensi tayangan televisi menyebabkan pemirsa untuk "menyuburkan" informasi televisi dengan mengintegrasikan ke dalam persepsi dan penilaian dunia nyata mereka, dan bahwa penyuburan televisi ini terjadi relatif lebih bagi mereka yang menonton televisi lebih banyak.

Miller menjelaskan salah satu tujuan dari teori penyuburan dalam bukunya, Teori Komunikasi: perspektif, proses, dan konteks "Pengaruh luas televisi adalah kekhawatiran bagi banyak sarjana dan pembuat kebijakan". Selain itu, ini adalah penjelasan tentang pentingnya teori penyuburan dalam kenyataan. Untuk menguji hal

ini, teori penyuburan dikembangkan oleh George Gerbner pada tahun 1967.

Menurut Shanahan, "Kultivasi adalah sebuah metode untuk mengukur dampak menonton televisi pada keyakinan, perilaku, dan sikap (Morgan & Shanahan, 1997). Analisis Penyuburan berhipotesis bahwa orang-orang yang menonton berat televisi akan lebih cenderung untuk memegang keyakinan dan sikap dengan pesan dan pandangan dunia televisi. Ada sejumlah isu inti yang menentukan apakah fokus dari peneliti penyuburan. Hal ini menunjukkan bahwa 'penyuburan' bukan hanya menangkap semua label yang digunakan untuk merujuk kepada orang-orang dengan berbagai latar belakang dan kepentingan yang berbeda melihat fiksi televisi dari perspektif yang berbeda, tetapi pusat agenda implisit penelitian yang ada. Roscos, B, Davie, dan Roscos, D. mengatakan bahwa artikel mereka, "teori penyuburan, menyatakan, pada tingkat yang paling sederhana, bahwa media sosial kita memupuk realitas, apa yang kita lihat mempengaruhi bagaimana kita melihat dunia

Selama dekade terakhir, televisi telah menjadi sumber kuat informasi tentang realitas sosial bagi banyak orang (Roskos-Ewoldsen, Davies, & Roskos-Ewoldsen, 2004; Van den Bulck, 1996). Bahkan, dua asumsi dasar yang mendasari teori penyuburan bahwa televisi adalah distributor yang paling penting dari informasi realitas sosial dan bahwa pemirsa berat televisi memegang keyakinan tentang dunia sosial yang lebih konsisten dengan representasi televisi dibandingkan pemirsa ringan lakukan. Televisi akan tetap untuk waktu yang lama sebagai sumber utama sistem simbol dan ritual berulang menumbuhkan kesadaran umum dari publik yang paling jauh dan heterogen dalam sejarah. Jadi, mereka yang menonton televisi berjam-jam per hari lebih dirilis ke dunia pertelevisian terutama dalam hubungan kekerasan.

Penyuburan, seperti yang didefinisikan oleh Gerbner, berkaitan dengan pola kumulatif dikomunikasikan oleh televisi dalam jangka panjang paparan daripada setiap konten tertentu atau efek tertentu. Di antara pertanyaan penelitian ini berusaha untuk menjawab adalah apakah efek seperti yang terlihat dalam komunitas yang lebih kecil dan apakah ada efek yang sama di antara pembaca surat kabar berat. Banyak teori penyuburan yang mengklaim tentang penggunaan media yang berat dan hubungannya dengan perasaan takut yang terhubung ke prinsip-prinsip model kesehatan masyarakat melaporkan kejahatan dan kekerasan.

1. Bukti Ilmiah Yang Mendukung Teori

Gerbner dan yang lain mengklaim bahwa mereka yang menonton televisi lebih memiliki persepsi bahwa dunia nyata mirip dengan dunia yang disajikan dalam drama televisi. Fenomena ini sangat menunjukkan oleh pemirsa berat televisi daripada pemirsa ringan. Untuk memegang teori ini, "beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara jumlah paparan televisi dan sikap pemirsa tertentu, persepsi, dan keyakinan tentang dunia sosial yang berasal dari isi televisi.

Ada sebuah studi tentang teori kultivasi yang dilakukan oleh Hughes. Dia menunjukkan bahwa pengukuran keterasingan dan takut berjalan di dekat rumah seseorang di malam hari berkaitan dengan menonton televisi berat. Sebagian besar isi program televisi melibatkan kekerasan, Gerbner dan rekan-rekannya berpendapat bahwa orang-orang yang menghabiskan berjam-jam setiap hari menonton televisi yang terkena seperti rentetan berat kekerasan dan kejahatan yang berhubungan dengan citra bahwa mereka datang untuk melihat dunia sebagai lebih ganas dan lebih didominasi oleh kekhawatiran pidana

daripada yang sebenarnya

Akibatnya, mereka menemukan bahwa orang-orang tersebut akan cenderung memiliki persepsi yang tidak akurat tentang jumlah dan jenis kejahatan yang dilakukan di dunia nyata, untuk akurat memperkirakan jumlah orang yang terlibat dalam penegakan hukum, kurang mempercayai orang lain, untuk menjadi terasing, dan mengalami jumlah ketakutan umum yang tidak beralasan, yang tercermin dalam mengambil tindakan pencegahan yang berlebihan terhadap kekerasan dan takut untuk berjalan sendirian di malam hari di lingkungan mereka sendiri

2. Relevansi Teori Untuk Para Profesional Komunikasi Massa, Cendekiawan, Dan Kritikus Sosial

Teori Penyuburan berhubungan dengan banyak profesional komunikasi massa seperti pengiklan, jurnalis, dan penyiar karena mereka perlu tahu bagaimana program tersebut berpengaruh terhadap pemirsa. Mereka dapat mengenali bagaimana mereka membuat iklan, program atau artikel berdasarkan informasi ini. Terutama, televisi mempengaruhi sikap dan keyakinan dari realitas kita." Televisi telah menjadi lingkungan belajar yang paling umum dan konstan di dunia dan distributor secara keseluruhan imej dan bentuk arus utama budaya populer kita" (Morgan & Signorielli, 1990). Menurut Shrum," Para peneliti telah mempertanyakan validitas efek penyuburan. Beberapa berpendapat bahwa hubungan antara menonton televisi mencatat frekuensi dan penilaian yang berkaitan dengan berat digambarkan konstruksi yang palsu dan hasil dari korelasi beberapa variabel ketiga (misalnya,

pengalaman langsung, pendidikan, kepribadian, tersedia waktu untuk melihat, dan lain-lain) dengan kedua melihat level dan dunia nyata kepercayaan misalnya , Doob & Macdonald, 1979; Hirsch, 1980; Hughes, 1980. Peneliti lain telah menyarankan bahwa hubungan kausal terbalik. Masih peneliti lain telah menyarankan bahwa validitas efek penyuburan mungkin merupakan fungsi dari jenis penilaian yang dilakukan orang.

Temuan studi ini, diambil dalam kombinasi dengan penelitian sebelumnya, tampaknya menunjukkan bahwa dalam dunia nilai kapitalis televisi dapat memberikan perhatian yang lebih besar daripada nilai-nilai demokrasi. Penelitian oleh Carlson (1985) telah menunjukkan bahwa pemirsa berat televisi antara yang paling mungkin mendukung kebebasan sipil. Gerbner dan rekan-rekannya (1982) menunjukkan bahwa pemirsa berat tidak secenderung pemirsa ringan untuk mendukung kebebasan berbicara. Dalam pengujian data mereka dari Inggris Wober dan Gunter (1988) menemukan bahwa pemirsa berat televisi lebih otoriter dari pemirsa ringan. Sebagaimana televisi menjadi lebih luas, memungkinkan bahwa dalam nilai-nilai kapitalis etos politik Amerika akan mendominasi nilai demokrasi.

3. Argumentasi Pentingnya Teori Penyuburan Terhadap Teori Lain.

"Teori penyuburan telah menjadi salah satu pendekatan yang lebih rumit dijelaskan dan cermat dieksplorasi untuk efek komunikasi massa. Idenya tumbuh pada tahun 1969 dari Proyek Indikator Budaya Gerbner. Teori Penyuburan adalah teori komunikasi yang masih kuat atas teori-teori lainnya seperti efek priming, agenda setting, teori kognitif sosial dan difusi inovasi

karena televisi meliputi lingkungan simbolik. Analisis Penyuburan berfokus pada konsekuensi dari paparan pola berulang seperti cerita, gambar, dan pesan. Analisis Penyuburan bukanlah pengganti untuk teori lainnya tetapi pelengkap pendekatan tradisional untuk efek media. Penelitian tradisional berkaitan dengan perubahan daripada stabilitas dan dengan proses yang lebih berlaku untuk media yang memasuki kehidupan seseorang pada tahap berikutnya (dengan mobilitas, melek huruf, dll) dan lebih selektif.

Penelitian selanjutnya bisa memeriksa hubungan antara jumlah kekerasan dalam program televisi tertentu dan efek penyuburan. Hal ini konsisten dengan Rössler dan Brosius (2001) menyimpulkan bahwa efek penyuburan mungkin gaya yang spesifik. Peneliti bisa mempelajari tingkat gaya kekerasan tertentu dan membandingkan efek penyuburan antara gaya atau program dengan rendahnya tingkat kekerasan. Dalam masyarakat hari ini, individu dibentuk oleh televisi. Lett, DiPietro & Johnson, Jika penelitian dapat dikumpulkan untuk menunjukkan efek kekerasan media pada persepsi-persepsi individu, maka langkah lebih lanjut dapat diambil untuk lebih memahami baik efek positif dan efek negatif."

Saat ini, orang menghabiskan banyak waktu untuk menonton televisi. Melalui waktu tersebut, banyak orang yang dipengaruhi oleh nilai, sikap, lingkungan, dan stereotip. Hal-hal ini kadang-kadang mungkin mengubah hidup seseorang. Kesimpulannya, teori penyuburan tidak hanya meningkatkan pengetahuan seorang individu tentang media tetapi juga dipengaruhi dan mengubah hidup kita.

Untuk alasan itu, teori ini sangat berharga untuk belajar.

"Teori ini memprediksi perbedaan dalam realitas sosial pemirsa

televisi berat sebagai lawan pemirsa ringan. Hal ini mengklaim bahwa efek kumulatif dari televisi adalah untuk menciptakan sebuah dunia sintetis yang pemirsa berat datang untuk melihat sebagai realitas" (Reber, Chang, 2000). Dalam arti, teori penyuburan layak untuk penelitian.

Walaupun pada awalnya teori penyuburan ini hanya dilihat pada efek kekerasan yang ditayangkan televisi, namun mempelajari apakah proses yang sama juga mungkin terjadi dengan media yang lain adalah sesuatu yang masuk akal². Hal ini seperti yang disampaikan oleh Morgan dan Signorielli (1990:28) "bagaimana dan apa yang ditanamkan oleh media lain?" Hal ini memungkinkan pengembangan teori ini tidak hanya pada kekerasan tapi juga permasalahan pornografi misalnya serta tidak juga tertutup kemungkin bagi media-media lainnya selain televisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat *literatur review* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi berkaitan dengan objek penelitian melalui abstrak hasil penelitian, bibliografi, indeks, laporan penelitian, jurnal, buku dan catatan tulisan di media massa³. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder yang dimaksud berupa data pendukung seperti bacaan, jurnal dan dokumentasi lainnya yang berkaitan

² Jr Severin, Werner J. and James W. Tankard, *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in the Mass Media* (New York: Longman, 2001).

³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

Hal. 1

dengan penelitian.⁴ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan ini adalah menganalisis isi yang bersifat pembahasan mendalam terhadap sebuah informasi tertulis, kemudian menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikelompokkan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Penelitian Atau Hipotesis Teori Kultivasi

Menurut teori kultivasi, pesan televisi mempengaruhi perilaku individu. Efek penyuburan antara pemirsa berat televisi dan pemirsa ringan. Berikut adalah hipotesisnya.

H1: Mereka yang menonton televisi dalam jumlah banyak tentang program kekerasan mempengaruhi sikap mereka, nilai, keyakinan lebih mungkin menjadi kekerasan daripada mereka yang jarang menonton televisi.

H2: Wanita yang menonton televisi lebih banyak tentang program busana lebih cenderung percaya ketipisan yang baik dan dihargai daripada mereka yang jarang menonton program busana.

H3: Wanita yang menonton televisi lebih banyak tentang program model berhubungan dengan kepuasan tubuh lebih rendah daripada mereka yang jarang menonton program busana.

H4: Mereka yang banyak menonton program gaya hidup menggunakan nilai informasi yang tinggi daripada mereka yang jarang menonton program gaya hidup

H5: Mereka yang banyak menonton televisi tentang program gaya hidup mempengaruhi perilaku sosial mereka lebih mungkin canggih daripada mereka yang jarang menonton televisi.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 376

⁵ Sugiyo, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015). hal. 400

H6: Mereka yang menonton televisi program kesehatan banyak sekali lebih cenderung tertarik pada kesehatan mereka daripada mereka yang jarang menonton program kesehatan.

H7: Siswa yang terlalu banyak menonton televisi menunjukkan rendah prestasi akademis dari siswa yang jarang menonton televisi.

H8: Mereka yang terlalu banyak menonton televisi menunjukkan perbedaan sikap mereka, nilai-nilai, dan keyakinan dibandingkan dengan mereka yang jarang menonton televisi.

2. Rekomendasi Aplikatif Teori Penyuburan Dalam Pengembangan Anak Usia Dini

Setelah melalui berbagai analisis tentang teori penyuburan ini, dapat dipahami bahwa sebenarnya teori ini menurut penulis, dapat diterapkan di luar media massa. Inti dari teori ini menunjukkan bahwa setiap yang disuburkan dengan sesuatu dalam jangka waktu lama dan terus menerus tiada hentinya, pasti ada pengaruhnya baik positif ataupun negative.

Khususnya bagi pakar komunikasi Islam, sudah saatnya teori penyuburan ini diaplikasikan dalam berbagai kegiatan komunikasi Islam, sehingga umat Islam tersuburkan dengan hal-hal yang baik. Penulis juga setuju kalau Dakwah bil hal digalakkan sebagai upaya penyuburan bagi seluruh umat manusia. Banyak orang kalau ditanyakan siapa favoritnya, pasti semua orang akan berbeda-beda jawabannya sesuai dengan siapa yang bisa menyebabkan dirinya menjadi subur sekarang dan kemudian hari. Orang selalu melihat dan mencontohkan seseorang yang selalu dia lihat, dia dengar dan dia tahu persis kalau seseorang tersebut selalu melakukan kebaikan.

Pengembangan anak usia dini merupakan upaya penyuburan dengan hal-hal yang positif sehingga anak dikemudian hari tersuburkan dengan hal-hal yang positif pula. Konsep Islam dalam hal ini tidak memerintahkan kita menunggu masa baligh seorang anak, tapi tugas kita menyuburkan anak dengan hal-hal yang baik sebelum baligh sehingga pada masa baligh, anak akan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah tanpa unsur keterpaksaan. Hal ini akan terjadi karena si anak sudah disuburkan dengan hal yang baik sampai berdarah daging dalam dirinya sehingga sulit untuk ditinggalkan. Sebagai contoh, seseorang sangat sulit berhenti merokok karena hal itu sudah berdarah daging darinya.

Terlepas dari media massa, teori penyuburan sangat tepat dan cocok untuk diterapkan dalam pengembangan anak usia dini karena “tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah-Islami). Ayah dan ibunya lah kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (penyembah api dan berhala) (HR. Al Bukhari)⁶. Siapapun orangnya terutama sekali orang tua selaku komunikator wajib menyuburkan anak-anak selaku komunikasi mereka dengan hal yang baik karena anak yang shalih shalihah merupakan perusahaan yang terus menerus mengalir keuntungannya tidak hanya ketika masih hidup tapi juga setelah meninggal. Tidak peduli anak atau tidak menyuburkan anak dengan hal yang baik bisa menyebabkan kerugian sebelum dan sesudah meninggal.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu

⁶ Almath Muhammad Faiz, 1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad. (Jakarta: Gema Insani Press, 1994) ha. 234.

untuk dirimu sendiri...” (QS Al Isra’ 17: 7)⁷. Selanjutnya Allah berfirman “Siapa yang mengerjakan kebajikan, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri, dan barang siapa berbuat jahat, maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri...” (QS Fushshilat 41:46)

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang, dan ucapkanlah, “wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”” (QS Al-Isra’ 17: 24)

KESIMPULAN

1. Teori penyuburan yang dikembangkan oleh Gerbner dan kawan-kawannya ini merupakan awal yang baik walaupun kemudian datang berbagai macam kritikan setelahnya.
2. Setelah melalui berbagai pengembangannya, teori penyuburan ini tidak lagi hanya dilihat pengaruh sisi televisi saja, tapi sudah dilihat pengaruh dari berbagai media lainnya.
3. Setelah melalui berbagai pengembangannya, teori penyuburan ini juga memungkinkan untuk tidak lagi hanya melihat kekerasan saja tapi juga hal-hal yang lain.
4. Teori penyuburan ini sangat bermanfaat apabila diaplikasikan dalam hal-hal yang baik.

⁷ Ahmad Hatta, Tafsir Qur’an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009) hal.282.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorothy Law Nolte and Rachel Harris. *Children Learn What They Live: Parenting to Inspire Values*. New York: Workman Publishing Company, 1998.
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009)
- Joseph R. Dominick. *The Dynamics of Mass Communication*. New York: McGraw-Hill, 1994
- Malvin L., Defleur Sandra J., Ball-Rokeach, *Theories of Mass Communication* (New York: Logman, 1988)
- Muhammad Faiz, Almath, *1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1994)
- Morissan. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana, 2013.
- PPs IAIN SU. *Pedoman Penulisan Proposal & Disertasi PPs IAIN SU*. Medan: PPs IAIN SU, 2010
- Severin, Werner J. and James W. Tankard, Jr, *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in the Mass Media* (New York: Longman, 2001)
- Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Todd Hunt and Brent D. Ruben. *Mass Communication: Producers and Consumers*. New York: Harper Collins College Publishers, 1993.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)

